

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang- peluang yang dimiliki.

Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik. Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma- norma yang berlaku.¹

Keberadaan guru bimbingan dan konseling atau konselor diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 6 yang dinyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.²

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹ H. Kamaluddin, "Bimbingan dan Konseling Sekolah, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*", Vol. 17, Nomor 4, Juli 2011

² Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Sejalan dengan tujuan umum dari Bimbingan dan Konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah dan madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas).

Dengan demikian maka Undang-undang ini mengisyaratkan bahwa pekerjaan guru bimbingan dan konseling memiliki kekhususan yang tidak dimiliki oleh guru mata pelajaran lain. Konselor adalah profesi yang didedikasikan untuk kemaslahatan umat manusia dan bekerja sesuai dengan keilmuan dan pengalamannya secara terbimbing. Selain itu, konselor nasional adalah profesi dinamis yang menyesuaikan terhadap perubahan dan perkembangan masyarakat dan dinamika sosial.³

Bimbingan bertujuan mengarahkan peserta didik untuk memahami masalah yang sedang dihadapinya agar mampu menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang di hadapinya tersebut. Arah pemberian bantuan dalam bimbingan di sekolah adalah siswanya, bukan pemecahan masalahnya karena pada akhirnya peserta didiklah yang harus menentukan sendiri pemecahan masalahnya.

Maka dari itu, berhasil tidaknya suatu bimbingan di sekolah ditentukan oleh siswa itu sendiri. Sementara konseling di bidang pendidikan khususnya sekolah, adalah pelayanan bantuan melalui wawancara konseling untuk mengembangkan potensi siswa secara mandiri sehingga berguna ketika siswa harus mengambil keputusan saat masalah muncul. Konseling dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pelayanan konseling diarahkan pada

³ Desi Alawiyah, "Menemukali Konsep Etika dan Sikap Konselor Profesional dalam Bimbingan dan Konseling", JURNAL MIMBAR : Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani Vol 6, No 2, 2020, H. 85

individu (siswa) yang mengalami masalah.⁴

Bimbingan dan konseling dalam ranah pendidikan, kedudukannya menjadi bagian dari pendidikan itu sendiri, karena bimbingan dan konseling tujuannya juga dalam rangka membimbing dan mendidik serta membantu individu agar mampu hidup lebih baik. Pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas dari sekedar bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa guna mengembangkan potensi dirinya dan memecahkan masalah yang dihadapi klien.⁵ Artinya bahwa bimbingan dan konseling merupakan upaya yang diberikan untuk membantu seseorang yang sedang menghadapi permasalahan agar bimbingan yang diberikan ini dapat memecahkan atau menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

Dalam Islam, bimbingan dan konseling adalah sebuah upaya dengan landasan berpijak yang benar tentang bagaimana proses konseling dapat berlangsung baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada klien mengenai cara dan paradigma berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara tingkah laku berdasarkan wahyu dan paradigma kenabian (Al-Quran dan Hadis).⁶

Apabila kita merujuk kepada ajaran Islam, maka pada hakekatnya para Nabi diutus untuk membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga sebagai figure konselor yang sangat mumpuni dalam memecahkan permasalahan (problem solving) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya setan.

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri

⁴ Mulawarman (dkk), *Psikologi Konseling*. (Jakarta; Prenada media group, 2019) h.9

⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rineka, Cipta, 1999) hal 99

⁶ Anas Rohman, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim: Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan*, Vol. 4 No. 1, Tahun 2016, hal: 147

maupun orang lain, dengan kata lain membimbing ke arah mana seseorang itu akan menjadi baik atau buruk. Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT:

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ ۗ
□ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya: Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.⁷

Pada ayat 1-2, kata *al-‘ashr* terambil dari kata ‘ashara, yakni menekan sesuatu sehingga apa yang terdapat bagian terdalam daripadanya tampak kepermukaan atau keluar (memeras). Angin yang tekanannya sedemikian keras sehingga memporakporandakan segala sesuatu dinamai *‘ishar/waktu*. Tatkala perjalanan matahari telah melampaui pertengahan dan telah menuju kepada terbenamnya dinamai *‘ashr/asar*. Penamaan ini agaknya disebabkan ketika manusia yang sejak pagi telah memeras tenaganya diharapkan telah mendapatkan hasil dari usaha-usahanya. Awan yang mengandung butir-butir air yang kemudian berhimpun sehingga karena beratnya ia kemudian mencurahkan hujan dinamai *al-mu’shirat*.

Para ulama sepakat mengartikan kata *‘ashr* pada ayat pertama surah ini dengan “waktu”, hanya saja mereka berbeda pendapat tentang ”waktu” yang dimaksud. Ada yang berpendapat bahwa ia adalah *waktu* atau *masa* dimana langkah dan gerak tertampung didalamnya. Ada lagi yang menentukan waktu tertentu yakni waktu di mana shalat Ashar dapat dilaksanakan. Pendapat ketiga ialah waktu atau masa kehadiran Nabi Muhammad SAW. dalam pentas kehidupan ini.

Pendapat yang paling tepat adalah “waktu” secara umum. Allah bersumpah dengan waktu menurut Syaikh Muhammad ‘Abduh karena telah menjadi kebiasaan orang-orang Arab pada masa turunnya Al-Qur’an untuk berkumpul dan berbincang-bincang dengan menyangkut berbagai hal dan tidak jarang dalam perbincangan mereka itu terlontar kata-kata yang mempersalahkan waktu atau masa, “Waktu sial” demikian sering kali ucapan yang terdengar bila mereka gagal, atau “ waktu baik” jika mereka berhasil. Alla SWT melalui surah ini bersumpah *demi waktu* untuk membantah anggapan mereka. Tidak ada sesuatu yang dinamai

⁷ Alquran, Surah al ‘ashr ayat 1-3

waktu sial atau waktu baik, semua waktu sama. Yang berpengaruh adalah kebaikan atau keburukan usaha seseorang dan inilah yang berperan dalam baik atau buruknya kesudahan suatu pekerjaan. Waktu selalu bersifat netral, waktu adalah milik tuhan, di dalamnya Tuhan melaksanakan segala perbuatan-Nya seperti mencipta, memberi rezeki, memuliakan dan menghinakan. “ Janganlah mencerca waktu karna Allah adalah (pemilik) waktu.”

Pada ayat 3, mengecualikan mereka yang melakukan empat kegiatan pokok yaitu: *Kecuali orang-orang beriman dan beramal amalan-amalan yang shaleh*, yakni yang bermanfaat, serta saling berwasiat tentang kebenaran dan saling berwasiat tentang kesabaran dan ketabahan.

Iman adalah membenaran hati atas apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. intinya atara lain dapat disimpulkan dalam rukun iman yang enam itu.

Iman sangat sulit digambarkan hakikatnya. Ia dirasakan oleh seseorang tetapi sulit baginya apalagi bagi orang lain melukiskan perasaam itu. Iman bagaikan rasa kagum atau cinta, hanya dirasakan oleh pemiliknya dan dalam saat yang sama si pencinta atau pengagum selalu diliputi oleh tanda tanya, apa gerangan sikap yang dicintai dan kagumi itu terhadap si pengagum dan pencinta.

Sementara ulama membagi ajaran agama kepada dua sisi, yakni *pengetahuan* dan *pengalaman*. Akidah yang wajib diimani merupakan sisi pengetahuan, sedang syariat merupakan sisi pengalaman. Atas dasar ini, para ulama memahami *alladzuna amanu (orang yang beriman)* dalam arti orang-orang yang memiliki pengetahuan menyangkut kebenaran. Puncak kebenaran adalah pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama yang bersumber dari Allah SWT. Kalau demikian, sifat pertama yang dapat menyelamatkan seseorang dari kerugian adalah pengetahuan tentang kebenaran itu.

Kata '*alam/pekerjaan* digunakan oleh al-Qur'an untuk menggambarkan penggunaan daya pikir, fisik, kalbu, dan daya hidup yang dilakukan dengan sadar oleh manusia dan jin. Kata *shalih* terambil dari akar kata *shaluha* yang dalam kamus-kamus bahasa al-Qur'an sering dijelaskan sebagai antonim dari kata *fasidl/rusak*. Dengan demikian, kata *shalih* diartikan sebagai tiada kerusakan. Kata ini di artikan juga bermanfaat dan sesuai. Amal saleh pekerjaan yang apabila dilakukan terhenti atau menjadi tiada akibat pekerjaan tersebut suatu mudharat

(kerusakan) atau dengan dikerjakannya diperoleh manfaat dan kesesuaian. Amal shaleh adalah segala perbuatan yang berguna bagi pribadi, keluarga, kelompok, dan manusia segala perbuatan yang sesuai dengan dalil akal, al-Qur'an, dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Melakukan suatu upaya agar nilai-nilai yang terdapat pada sesuatu tetapi lestari sehingga ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya dinamakan "Amal saleh". Apabila ada suatu nilai yang tidak terpenuhi, manusia dituntut agar membawa nilai yang hilang itu dan "memasang"-nya kembali agar dapat berfungsi. Ketika itu, manusia tadi dinamakan telah melakukan *ishlah*.

Setiap amal saleh harus memiliki dua sisi. Sisi pertama adalah wujud amal, yang biasanya terlihat di alam nyata. Disini, orang lain dapat memberikan penilaian sesuai dengan kenyataan yang dilihatnya. Penilaian baik diberikan manakala kenyataan yang dilihatnya itu menghasilkan manfaat dan menolak mudharat. Sisi kedua adalah motif pekerjaan itu. Mengenai sisi ini, hanya Allah SWT yang dapat menilainya. Rasulullah SAW bersabda: "setiap pekerjaan sesuai dengan niatnya" (HR Bukhari dan Muslim Melalui Usmar Ibn al-Khaththab). Dengan demikian, lebih jauh kita dapat berkata bahwa, di sisi Allah, nilai suatu pekerjaan bukan semata-mata dari bentuk lahiriah yang tampak di alam nyata, tetapi yang lebih penting adalah niat perlakuannya. Karena itu, dapat dimengerti mengapa kalimat *amal shalih* banyak sekali digandengkan dengan *iman* karena iman inilah yang menentukan arah dan niat seseorang ketika melakukan suatu amal.⁸

Ayat ini memberikan petunjuk bahwa pada dasarnya manusia akan mengalami kemunduran dan permasalahan dalam hidup dan kehidupan. Namun Allah SWT memberikan konseling melalui rasulnya agar permasalahan itu dapat diatasi. Demikian pula bisa difahami bahwa seseorang yang mengalami permasalahan yang memerlukan bimbingan atau konseling sedang berada dalam kondisi mendapat cobaan atau ujian dari Allah SWT.

Firman Allah SWT:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2017), Jilid 15, h. 585.

Artinya: Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar,⁹

Firman-nya: *Sungguh, Kami pasti akan terus menerus menguji kamu* mengisyaratkan bahwa hakikat kehidupan dunia, antara lain ditandai oleh keniscayaan adanya cobaan yang beraneka ragam. Ujian atau cobaan yang dihadapi itu pada hakikatnya sedikit sehingga, betapapun besarnya, ia sedikit jika dibandingkan dengan imbalan dan ganjaran yang akan di terima. Cobaan itu sendiri sedikit karena, betapapun besarnya cobaan, ia dapat terjadi dalam bentuk yang lebih besar daripada yang terjadi.

Ujian dari Allah sedikit. Kadarnya sedikit bila dibandingkan dengan potensi yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia. Ia hanya sedikit sehingga setiap yang diuji akan mampu memikulkannya jika ia menggunakan potensi-potensi yang dianugerahkan Allah itu. Ini tidak ubahnya dengan ujian pada lembaga pendidikan. Soal-soal ujian disesuaikan dengan tingkat pendidikan masing-masing. Semakin tinggi jenjang pendidikannya semakin berat soal ujiannya. Setiap yang diuji akan lulus jika ia mempersiapkan diri dengan baik serta mengikuti tuntunan yang diajarkan.

Patut dicamkan bahwa ayat sebelum ini mengajarkan shalat dan sabar. Jika demikian, yang diajarkan itu harus diamalkan sebelum datangnya ujian Allah ini. Demikian pula ketika ujian berlangsung. Itu sebabnya Rasulullah SAW sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad melalui sahabat Nabi SAW, Hudzaifah Ibn al-Yaman, bahwa “Apabila beliau dihadapkan pada satu kesulitan, beliau melaksanakan shalat”. Karena itu pula ayat di atas ditutup dengan perintah, *“sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”*

Apakah bentuk ujian itu *sedikit dari rasa takut*, yakni keresahan hati menyangkut sesuatu yang buruk atau yang hal-hal yang tidak menyenangkan yang diduga akan terjadi, *sedikit rasa lapar*, yakni keinginan meluap untuk makan karena perut kosong, tetapi tidak menemukan makanan yang dibutuhkan, serta kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan.

Informasi Allah tentang “soal ujian” ini adalah nikmat besar tersendiri karena, dengan mengetahuinya, kita dapat mempersiapkan diri menghadapi aneka

⁹ Ibid, QS 2 Al baqarah ayat 155

ujian itu. Ujian diperlukan untuk kenaikan tingkat. Ujian itu sendiri baik. Yang buruk adalah kegagalan menghadapinya.

Memang, Allah tidak menjelaskan kapan dan dalam bentuk apa ketakutan itu disana letak ujiannya seperti halnya siswa atau mahasiswa ketika diberi tahu mata pelajaran atau kuliah yang akan di ujikan. Takut menghadapi ujian adalah pintu gerbang kegagalan, demikian juga ujian-ujian Ilahi. Menghadapi sesuatu yang ditakuti adalah membentengi diri dari gangguannya. Biarkan dia datang kapanpun saja, tetapi ketika itu anda telah siap menjawab atau menghadapinya.

Rasa lapar pun demikian, jangan khawatir makanan tak mencukupi jika anda sedang di uji dalam bentuk rasa lapar. Allah telah memberi potensi kalau perut kosong dari makanan, masih ada yang lain dalam tubuh manusia yang dapat melanjutkan hidupnya. Ia memiliki lemak, daging, bahkan kalau ini pun habis, tubuhnya akan mengambil dari tulangnya bahkan dia akan tetap hidup walau jantungnya tidak berdebar lagi, selama otaknya masih berfungsi, kematian dalam pandangan dokter bukanlah dengan terhentinya denyut jantung, tetapi dengan terhentinya fungsi otak. Manusia harus berjihad karena hidup adalah pergulatan antara kebenaran dan kelibatan, pertarungan antara kebaikan dan keburukan. Manusia dalam hidupnya pastimenghadapi setan dan pengikut-pengikutnya. Allah memerintahkan untuk berjuang menghadapi mereka. Tentu saja, dalam pergulatan dan pertarungan pasti ada korban, pihak yang benar atau yang salah.¹⁰

Upaya yang dilakukan oleh konseling Islami untuk memberikan ketenangan hati kepada klien adalah dengan cara memperbaiki sisi spiritualnya. Jika ingin memperoleh ketenangan hati maka harus mendekati sumbernya yaitu Allah, sedangkan iman dan amal shaleh akan menyempurnakan ketenangan hati tersebut. Tidak ada cara lain untuk memperoleh ketenangan kecuali melalui ibadah yang khusyu' dan ikhlas hanya mengharap rido-Nya. Ibadah yang dimaksud mencakup ibadah wajib dan sunnah. Sangat banyak sekali dalil-dalil Alquran yang mensinyalir agar kita melakukan ibadah untuk mencapai ketenangan dan ketentraman jiwa. Sebagai klien/konseli, konseling Islami memandang manusia sebagai individu yang memiliki potensi untuk hidup sehat secara mental. Karena itulah ia dibekali potensi oleh Allah agar mampu

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2017), Jilid 1, h. 435.

menyelesaikan masalahnya dengan baik. Dengan bekal potensi yang dimiliki diharapkan manusia dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, lagi pula Allah memberikan masalah kepada manusia sesuai dengan kadar kesanggupannya.¹¹

Dengan demikian layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada seseorang yang sedang mengalami permasalahan atau pun mengalami penurunan dalam standar hidupnya. Maka upaya pemberian bimbingan dan konseling pada dasarnya diarahkan untuk mengatasi permasalahan atau penurunan standar atau kebiasaan yang dialami oleh seseorang.

Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik individu/ kelompok agar peserta didik dapat mandiri, berkembang secara optimal. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan karena setiap siswa di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing siswa sudah pasti berbeda. Bimbingan dan konseling sesuai dengan Undang-Undang “PP No. 28 dan 29 tahun 1990 dan PP No. 72 tahun 1991 pada dasarnya mengemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Secara Umum, tujuan bimbingan dan konseling adalah Untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.¹²

¹¹ Dedi Syahputra , Dasar-dasar Konseling Dalam Alquran, Jurnal Al Irsyad Vol. VII, No.12 Juli 2017, Hal 40

¹² Prayitno dan Erman Amti, (2008), Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta : Pt Rineka Cipta, hal. 112

Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar peserta didik, dapat: (1) mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin; (2) mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri; (3) mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan kebudayaan; (4) mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya; (5) mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan; (6) memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.¹³

Dari uraian di atas, maka terlihat bahwa salah satu hal yang menjadi ranah atau objek dari konselor adalah adanya kesulitan dalam menyalurkan bakat, minat dalam bidang pendidikan dan pekerjaan di samping itu adanya kesulitan kesulitan yang tidak terpecahkan oleh pihak sekolah. Minat sering dihubungkan dengan keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar.

Liang Gie mengungkapkan bahwa minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Menurut Slameto (Djali, 2006) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Crow and Crow (Djali, 2006) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁴

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa suka atau tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan. Minat dapat juga dikatakan sebagai suatu keinginan atau kemauan yang merupakan dorongan seseorang untuk melakukan suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari luar dirinya. Minat bisa juga diartikan sebagai kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya dengan perasaan senang.

¹³ Ditjen PMPTT Diknas, Bimbingan dan Konseling di sekolah (Direktur Tenaga Kependidikan 2008), h. 7

¹⁴ Zaki Al fuad, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa, Jurnal Tunas bangsa, ISSN,00006, Hal. 43

Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir seperti bakat, melainkan diperoleh kemudian. Apabila dikaitkan dengan kata 'belajar' mak minat belajar merupakan suatu perasaan suka atau tertarik terhadap kegiatan yang mendorongnya untuk suka melakukan kegiatan belajar.

Ada berepapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa: ¹⁵

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang mencakup faktor jasmaniah atau faktor keadaan maupun kesehatan jasmani seseorang. Dan ada pula faktor yang bersifat psikologis atau kejiwaan siswa.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang bersangkutan. Faktor ini meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan siswa itu sendiri. Ketiga hal ini yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan dapat mempengaruhi minat belajar seorang siswa. Apabila ketiga hal ini bersifat baik dan mendukung untuk tumbuh kembangnya minat siswa, maka minat belajar seseorang bisa naik. Namun sebaliknya, apabila ketiga hal ini bersifat buruk, maka bisa berdampak menurunnya minat belajar siswa.

Menurut JT. Loekmono, faktor-faktor yang menyebabkan kurang atau hilangnya minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Kelainan jasmaniah pada mata, telinga, kelenjar-kelenjar, yang sangat mempersukar anak di dalam mengikuti pelajaran atau menjalankan tugas di kelas.
2. Pelajaran di kelas kurang merangsang anak. Tingkat kemampuan anak jauh di atas yang diminta di dalam mengikuti pelajaran di kelas, akibatnya anak merasa bosan.
3. Ada masalah atau kesukaran kejiwaan yang menyebabkan dia mundur atau lari dari kenyataan. Dalam hal ini anak akan menunjukkan gejala yang sama dimana-mana, yaitu tidak menunjukkan minat atau memberi perhatian kepada segala sesuatu di luar kelas.

¹⁵ Ibid, h.45

4. Perhatian utama dari anak dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti olah raga, kegiatan di dalam kelas, bekerja yang membutuhkan keterampilan mekanis, atau melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan uang.
5. Sikapnya yang seakan-akan tidak mempunyai perhatian atau minat ini sebenarnya hanya suatu sikap purapura. Keadaan yang sebenarnya ialah bahwa ia ingin memberi kesan demikian, supaya orang dapat menerima kenyataan bahwa ia tidak berkompetisi/atau tidak mampu berkompetisi dengan orang lain, yang dipandanginya jauh lebih mampu dari dirinya sendiri.
6. Ada konflik pribadi dengan guru, atau dengan orang tua. Dengan menunjukkan sikap ini sebenarnya ia hendak menunjukkan sikap melawan mereka; jadi sikap ini merupakan satu jenis senjata untuk melawan.¹⁶

Layanan bimbingan konseling saat ini semakin berkembang. Tidak hanya dilakukan melalui tatap muka, namun juga melalui daring. Hal tersebut bertujuan menjadikan bimbingan dan konseling lebih dekat, komunikatif interaktif dan inovatif terutama dalam pembelajaran daring dengan peserta didik saat pandemi Covid-19. Namun, tetap mengedepankan dan memperhatikan azas-azas dalam kode etik bimbingan dan konseling.

Sejak awal Februari 2020 silam, pemerintah Indonesia menetapkan bahwa ada wabah yang sangat berbahaya, yaitu Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Pandemi covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan tempo yang cepat dan skala yang luas. Berdasarkan laporan BBC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah COVID-19.¹⁷

Pola pembelajaran di sekolah pun menjadi berubah dari cara belajar tradisional yaitu pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online/daring.

¹⁶ Loekmono, JT. 1985. Bimbingan bagi Anak Remaja yang bermasalah. Jakarta: CV. Rajawali, h.56

¹⁷ Agus Purwanto, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", Jurnal EduPysCouns. Vol 2 No 1, 2020, hal .2.

Perubahan pola belajar tersebut menimbulkan berbagai persoalan yang mengakibatkan pihak pengelola pendidikan harus merubah system dan strategi pembelajaran dan harus disesuaikan dengan sarana prasarana yang dimiliki sekolah serta fasilitas belajar yang harus dimiliki siswa seperti gadget, komputer atau laptop. Disamping itu dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang semula secara tatap muka dirobah menjadi secara online atau daring (dalam jaringan “internet”) harus tetap memperhatikan usia siswa dalam belajar sehingga tidak menghambat proses pembelajaran itu sendiri.

Penyajian materi pembelajaran online dan tatap muka langsung di kelas tentu berbeda, belum lagi harus menggunakan media pembelajaran online dan menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia seperti google clasroom, zoom, microsoft teams, whatsapp, yang membutuhkan ketrampilan khusus dalam penggunaannya.

Pada masa pandemi covid 19 model pendidikan yang terbaru yakni peserta didik mengikuti *Study From Home* (SFH) . Sekolah tidak lagi tempat bertemunya peserta didik dan guru karena seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan melalui daring.¹⁸ Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya.

Pola pembelajaran konvensional yang sudah lama dilakukan pada semua jenjang pendidikan yaitu pembelajaran secara tatap muka, tiba-tiba harus berubah dengan pola pembelajaran online atau dalam jaringan. Berubahnya pola pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka dan berganti menjadi maya mengakibatkan ketidaksiapan peserta didik, guru dan orang tua siswa untuk menghadapi pola pembelajaran yang baru.

Perubahan cara belajar ini berakibat pada perubahan tingkah laku para siswa. Perubahan perilaku maupun mental tersebut akan berdampak destruktif dalam perkembangan siswa, jika tidak mendapatkan pendampingan secara tepat. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat berperan untuk mengantisipasi dampak perubahan pola belajar yang di alami siswa dan memberikan pendampingan secara tepat selama masa pandemi Covid 19.

Berbicara masalah pendidikan, proses pembelajaran di sekolah merupakan

¹⁸ M.Adi Putra Ap & Nurida Shofaria, “ *Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Pada Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid 19*”, Jurnal Bikotek (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik, 2020), (vol 4 no 02), hal. 55

alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak peserta didik menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, Mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar peserta didik dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill, sosial dan rasa kasih sayang diantara mereka.

Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Namun proses pembelajaran tidak boleh terhenti. Maka pihak pengelola pendidikan mulai dari pengambil kebijakan sampai kepada sekolah dan guru yang merupakan pihak aplikator dari kebijakan yang diambil harus benar benar bisa menjadikan proses pendidikan itu tidak boleh terhenti.

Dampak yang timbul dari prose belajar daring diantaranya kesulitan berkomunikasi secara utuh, terbatasnya waktu bahkan menurunnya tingkat partisipasi siswa dan kedisiplinan siswa dalam belajar harus mampudiantisipasi oleh pihak sekolah (satuan pendidikan). Maka diantara upaya untuk mempertahankan kualitas pendidikan dan antisipasi menurunnya minat partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran harus mengarahkan persoalan tersebut kepada Guru Bimbingan Konseling.

Guru Bimbingan Konseling sebagai bagian dari pendidik dituntut untuk bertanggungjawab atas perkembangan siswa, serta harus memperhatikan kemampuan siswa secara individual agar dapat membantu perkembangan siswa secara optimal dan dapat mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar.¹⁹ Guru harus mempunyai kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan siswa dalam belajar.

Pada proses peningkatan minat pembelajaran siswa guru yang sangat berjasa dalam hal ini adalah guru bimbingan konseling, yang mempunyai tugas untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, menstimulus agar timbul dan meningkat partisipasi siswa dan semangat siswa dalam belajar serta mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Dari itu guru bimbingan konseling mempunyai banyak peran, bukan hanya sebagai tempat penyelesaian masalah siswa, tetapi juga sebagai perantara

¹⁹ G. Bambang Nugroho, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online", Jurnal Psiko-Edukasi, 2020(73-83) Vol. 18 Issue 1, 2020, h.79

dalam meningkatkan minat belajar siswa disekolah. Minat belajar siswa memang sebuah masalah yang tidak bisa kita hindari dari siswa, dalam pembelajaran daring juga tidak terlepas dari masalah tersebut. Kendala-kendala para siswa selama pembelajaran daring seperti:

- a. Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk quota internet murid minimalis,
- b. Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan. Kemudian,
- c. Pembelajaran dominan belum interaktif,
- d. Karakter ataupun perilaku para murid sulit dipantau,
- e. Pembelajarannya cenderung tugas online,
- f. Tugas diberikan pada murid menumpuk. Kedala lain,
- g. Penyerapan materi pelajaran sangat minimalis, dan
- h. Penilaian yang dilakukan guru berupa Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) termasuk Ujian Sekolah (US) kurang berintegritas.

Disamping itu akibat terbatasnya fasilitas penunjang belajar siswa, memicu mereka menjadi malas dan menurunnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga berpengaruh pada kurang adanya tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas.²⁰

Untuk mengatasi permasalahan dampak pembelajaran daring seperti yang dipaparkan di atas, maka pihak sekolah berupaya melakukan bimbingan konseling kepada siswa dengan menerapkan Konseling individu. Konseling individu merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan, karena dengan adanya konseling individu, perilaku yang menyimpang dapat ditekan sehingga akan terciptakan sikap solidaritas. Dalam pelaksanaan konseling individu tidak bisa lepas dari peran dan dukungan orang tua, guru dan masyarakat.

Yang dimaksud dengan konseling individu adalah suatu layanan yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan layanan secara langsung, tatap muka dengan konselor sekolah dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya. Sedangkan menurut pendapat lain mengatakan konseling

²⁰ Findivia Egga Fahrani, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Malas Belajar Daring Saat Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Meganti Gresik", Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Hal . 23

merupakan bagian inti dari kegiatan bimbingan secara keseluruhan dan lebih berkenaan dengan masalah individu secara pribadi.²¹

Salah satu sekolah yang menerapkan konseling individu dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar ataupun mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa adalah Sekolah Menengah Pertama Harapan 1 Medan (SMP Harapan 1 Medan). Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP Harapan 1 Medan, dengan guru BK yaitu ibu Novarini M.Psi pada masa pandemi ini proses pembelajaran yang berjalan melalui daring jadi proses belajar mengajar tidak berjalan lancar seperti yang dilakukan secara tatap muka seperti biasanya.

Data yang diperoleh dari laporan wali kelas, maka kelas yang paling banyak mengalami permasalahan penurunan minat belajar adalah siswa kelas IX. Dari 156 siswa yang dibagi kedalam 5 rombel, maka sekitar 40% diantaranya mengalami permasalahan belajar di awal pelaksanaan pembelajaran secara online/daring. Hal di atas kemungkinan terjadi akibat permasalahan psikologis siswa yang merupakan siswa senior dalam sebuah satuan pendidikan.

Fakta di lapangan berdasarkan penelitian dengan cara observasi dan wawancara terhadap guru Bimbingan dan Konseling di SMP Harapan 1 Medan, pada masa normal guru mata pelajaran dan siswa melakukan pembelajaran seperti biasanya, dan siswa siswa yang mengalami permasalahan akan dikonseling berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa. Maka pelayanan konseling siswa meliputi layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan klasikal, dan *home visit*.

Dalam masa darurat covid 19 ini, Guru Bimbingan Konseling di SMP Harapan 1 Medan ini melakukan proses bimbingan dan konseling terutama terhadap siswa yang mengalami penurunan minat belajar melalui daring . Hal ini merupakan langkah awal yang dilakukan dalam rangka meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Peneliti melihat guru BK di SMP Harapan 1 Medan dalam pelaksanaan

²¹ Sukarman dan Andri Gusnadi, “Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Perilaku Egois Siswa”, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram, vol 2 No 2 (2015),h.70

bimbingan dan konseling di masa pandemi banyak melakukan layanan bimbingan klasikal. Dalam hal ini media daring yang digunakan guru BK untuk melaksanakan pemantauan dan layanan yaitu via zoom dari guru wali kelas atau pun dari guru mata pelajaran. Guru BK melihat perkembangan siswa dan ikut bergabung dalam forum zoom dan melakukan layanan bimbingan klasikal setelah mata pelajaran dalam forum selesai.

Lalu guru BK juga melakukan kunjungan rumah juga secara online bagi anak yang memiliki masalah dalam pembelajaran daring, misalnya anak yang kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan diantaranya ada yang terganggu dalam penggunaan handphhone dan anak tersebut merasa dirinya tidak bisa melaksanakan pembelajaran untuk mencari tahu apa kendala siswa yang dialaminya.

Guru bimbingan konseling melakukan upaya dalam meningkatkan sekaligus meminimalisir penurunan minat belajar siswa sekaligus menstimulus agar minat siswa kembali meningkat sehingga secara kuantitas jumlah minat belajar siswa semakin tinggi dan permasalahan belajar dapat diatasi. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengangkat masalah “ Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menstimulus Minat Belajar Pembelajaran Daring Melalui Bimbingan Konseling Individu Pada Siswa Kelas IX SMP Harapan 1 Medan”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru BK dalam menstimulus minat belajar pasca pembelajaran daring melalui bimbingan konseling individu pada siswa SMP Harapan 1 Medan?
2. Apa saja hambatan guru BK dalam menstimulus minat belajar pasca pembelajaran daring melalui bimbingan konseling individu pada siswa SMP Harapan 1 Medan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru BK dalam menstimulus minat belajar pasca pembelajaran daring melalui bimbingan konseling individu
2. Untuk mendeskripsikan hambatan guru BK dalam menstimulus minat

belajar pasca pembelajaran daring melalui bimbingan konseling individu

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan disegala bidang. Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan dan konseling Islam mengenai Upaya Guru BK mengatasi masalah siswa di SMP Harapan 1 Medan
- b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa Bimbingan dan konseling Islam, khususnya bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian Upaya Guru BK mengatasi masalah siswa di SMP Harapan 1 Medan

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan penelitian tentang pemahaman mahasiswa saat pembelajaran
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan yang baik untuk memberikan informasi, rekomendasi bagi guru BK tentang bagaimana Upaya Guru BK mengatasi masalah siswa di SMP Harapan 1 Medan.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan informasi sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah